



SURVEY ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT PADA MASYARAKAT DAYAK SALAKO DI SEKITAR CAGAR ALAM RAYA PASI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

**Irwan Lovadi^{1*}, Yoga Budihandoko², Niken Wuri Handayani³, Dian
Setyaningsih⁴, dan Icuk Setiawan⁵**

¹Program Studi Biologi, FMIPA, Universitas Tanjungpura, Indonesia

^{2,4,&5}Balai Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia

³Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati, Kementerian Lingkungan hidup
dan Kehutanan, Indonesia

E-Mail : irwan.lovadi@fmipa.untan.ac.id

Submit: 21-03-2021; Revised: 03-04-2021; Accepted: 06-04-2021; Published: 30-06-2021

ABSTRAK: Pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional telah dilakukan oleh masyarakat adat sekitar hutan di Pulau Kalimantan. Namun, pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Dayak Salako yang mendiami daerah penyangga Cagar Alam Raya Pasi Provinsi Kalimantan Barat, belum pernah terdokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi ilmiah mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Salako di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara semi-terstruktur, dan dilanjutkan dengan diskusi terhadap 18 responden yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan meliputi: nama tumbuhan, bagian yang dimanfaatkan, penyakit/ khasiat (medis) dari setiap tumbuhan, metode preparasi tumbuhan obat, dan aturan dosis/ takaran. Selain itu, frekuensi Sitiran/ Sebutan (%) tiap tumbuhan obat dan Faktor Kesepakatan Informan juga dikalkulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, masyarakat Dayak Salako memanfaatkan 85 spesies tumbuhan dalam pengobatan tradisional. Piperaceae, Fabaceae, Rubiaceae, dan Lamiaceae adalah famili tumbuhan yang dominan dilaporkan oleh para responden sebagai tumbuhan obat. Umumnya, masyarakat Dayak Salako lebih banyak menggunakan bagian akar untuk digunakan sebagai obat, dengan metode preparasi dengan cara direbus atau direndam. *Callicarpa longifolia* adalah tumbuhan dengan frekuensi sitiran yang paling tinggi, dan biasa digunakan untuk mengobati: panas dalam, bisul, luka, sakit perut, dan obat nifas dengan dosis 3 x 1. Selain itu, penelitian ini juga mendapatkan jumlah taksa yang digunakan oleh masyarakat Dayak Salako lebih beragam dalam beberapa kategori pengobatan tradisional.

Kata Kunci: Etnobotani, Tumbuhan Obat, Dayak Salako, Cagar Alam Raya Pasi.

ABSTRACT: The use of plants in traditional medicine has been carried out by indigenous people around the forest on the island of Kalimantan. However, knowledge about the use of plants in traditional medicine by the Salako Dayak community who inhabit the buffer zone of the Raya Pasi Nature Reserve, West Kalimantan Province, has never been documented. This study aims to collect scientific information regarding the use of plants in traditional medicine by the Salako Dayak community in West Kalimantan Province. The research was conducted by conducting semi-structured interviews, and continued with a discussion of 18 respondents who were determined by *purposive sampling*. The data collected includes: the name of the plant, the part used, the disease/efficacy (medical) of each plant, the method of preparation of medicinal plants, and the dosage/dose rules. In addition, the frequency of citations/mentions (%) of each medicinal plant and the Informant Agreement Factor were also calculated. The results showed that the Salako Dayak community used 85 species of plants in traditional medicine. Piperaceae, Fabaceae, Rubiaceae, and Lamiaceae were the dominant plant families reported by respondents as medicinal plants. In general, the Salako Dayak community mostly uses the roots to be used as medicine, with the method of preparation by boiling or soaking. *Callicarpa longifolia* is the plant with the highest frequency of citations, and is commonly used to treat: internal fever, ulcers, wounds, abdominal





pain, and postpartum medicine at a dose of 3 x 1. In addition, this study also obtained the number of taxa used by the Dayak community. Salako is more diverse in several categories of traditional medicine.

Keywords: Ethnobotany, Medicinal Plants, Salako Dayak, Raya Pasi Nature Reserve.



Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).  <https://doi.org/10.33394/bjib.v9i1.3584>.

PENDAHULUAN

Manusia dan tumbuhan telah lama berinteraksi dan interaksi tersebut dimulai sejak ketergantungan manusia terhadap alam dan minat terhadap keragaman spesies tumbuhan. Tumbuhan adalah spesies yang pertama kali dimanfaatkan sebagai sumber bahan makanan dan naungan oleh manusia (Rahman *et al.*, 2019). Dalam perkembangannya, tumbuhan juga dimanfaatkan untuk kepentingan lain, seperti pengobatan tradisional. Penggunaan tumbuhan dalam pengobatan ini terdokumentasi dalam bentuk tulisan, monumen, dan obat-obatan yang bersumber dari tumbuhan (Petrovska, 2012). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa, tumbuhan dimanfaatkan dalam berbagai pengobatan, seperti: kanker (Jain *et al.*, 2016), diabetes (Balogun *et al.*, 2016), malaria (Alebie *et al.*, 2017), penanganan nyeri (Silva-Correa *et al.*, 2021), dan tuberculosis (Obakiro *et al.*, 2020).

Pemahaman terhadap pengetahuan tradisional dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat, merupakan salah satu aspek penting di dalam kajian etnobotani. Kajian sejarah etnobotani menunjukkan bahwa, kategori penggunaan tumbuhan sebagai obat menempati frekuensi tertinggi yang dijumpai di dokumen bersejarah terkait etnobotani (da Silva *et al.*, 2014). Selain itu, penggunaan tumbuhan dalam pengobatan juga telah dilakukan antar lintas budaya, dan pengetahuan terkait hal itu telah diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Jamshidi-Kia *et al.*, 2018).

Masyarakat Indonesia telah lama memanfaatkan tumbuhan dalam pengobatan tradisional atau dalam menjaga kesehatan. Pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional tidak hanya populer di kalangan masyarakat kota (Elfahmi *et al.*, 2014), tetapi juga di kalangan masyarakat adat yang mendiami kawasan hutan di Indonesia termasuk di Pulau Kalimantan. Penggunaan tumbuhan dalam pengobatan tradisional telah dipraktekkan oleh masyarakat lokal sekitar hutan di Pulau Kalimantan, seperti: Dayak Krayan di Kalimantan Utara (Susanti dan Zuhud, 2019) dan masyarakat Dayak di Desa Mandomai, Kalimantan Tengah (Qamariah *et al.*, 2020). Meskipun informasi ilmiah terkait aspek etnobotani tumbuhan obat telah berhasil dikumpulkan dari berbagai daerah di Pulau Kalimantan, namun sampai saat ini laporan ilmiah terkait pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Dayak Salako yang mendiami daerah penyangga Cagar Alam Raya Pasi Provinsi Kalimantan Barat, belum ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi ilmiah mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional yang dipraktekkan oleh

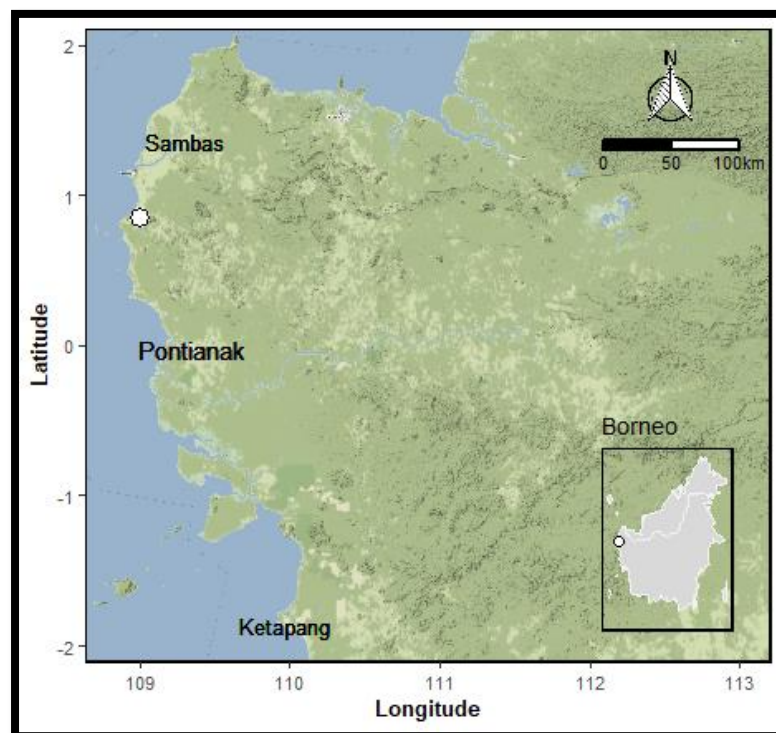


masyarakat Dayak Salako yang bermukim di sekitar Cagar Alam Raya Pasi Provinsi Kalimantan Barat.

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Dayak Salako yang bermukim di beberapa kelurahan di sekitar Cagar Alam Raya Pasi Provinsi Kalimantan Barat. Kelurahan tersebut antara lain: Kelurahan Bagak Sahwa, Kelurahan Nyarumkop, Kelurahan Pajantan, Kelurahan Sagatani, Kelurahan Pamilang, Kelurahan Sijangkung, Desa Sendoreng, Desa Rantau Sibaju, dan Desa Rantau Sawah. Secara geografis, kawasan Cagar Alam Raya Pasi terletak pada koordinat $0^{\circ}50'58.7''\text{N}$ dan $109^{\circ}00'07.4''\text{E}$ (Gambar 1). Lokasi penelitian hanya memiliki dua musim, yaitu musim hujan (November – Mei) dan musim kemarau (Juni – Oktober). Curah hujan tahunan pada tahun 2019 di daerah sekitar lokasi penelitian berkisar antara 25 – 455 mm (Badan Pusat Statistik, 2021).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian yang Berada di Sekitar Cagar Alam Raya Pasi (○) Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat.

Pengumpulan Data dan Identifikasi Tumbuhan

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret tahun 2014 dan mencakup tiga tahapan. Pertama, pengumpulan informasi tumbuhan berkhasiat obat dari masyarakat sekitar Cagar Alam Raya Pasi. Informasi ilmiah yang dikumpulkan dengan wawancara semi-terstruktur dan dilanjutkan dengan diskusi kepada responden. Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria responden dalam pengumpulan



informasi ini adalah penduduk tetap dan tabib pengobatan tradisional di sekitar Cagar Alam Raya Pasi. Informasi yang didokumentasikan dari para responden mencakup: nama lokal tumbuhan, bagian yang dimanfaatkan, penyakit/ khasiat (medis) dari tiap tumbuhan, metode preparasi tumbuhan obat, dan aturan dosis/ takaran. Selanjutnya, *voucher* tumbuhan yang informasinya diperoleh dari wawancara dan diskusi dikumpulkan dari dalam dan sekitar Cagar Alam Raya Pasi dengan melibatkan penduduk lokal yang mengetahui tumbuhan. Spesimen tidak teridentifikasi di lapangan kemudian dibuat herbariumnya untuk proses identifikasi lebih lanjut.

Kategori Penggunaan Tumbuhan

Penggunaan tumbuhan sebagai obat dikelompokkan ke dalam 14 kelompok, yaitu: infeksi, gangguan sistem pencernaan, gangguan sistem pernafasan, gangguan sistem urinari, gangguan sistem sirkulasi, gangguan sistem saraf dan mata, gangguan otot dan tulang, gangguan kulit, maternitas, luka, gigi dan mulut, racun, defisiensi vitamin dan mineral, dan kanker.

Analisa Data Kuantitatif

Data tumbuhan obat ditabulasi, dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk diketahui gambaran mengenai pemanfaatannya. Selain itu, data juga dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui Frekuensi Sitiran/ Sebutan (%) tiap tumbuhan obat (Kumar and Bharati, 2014) dan Faktor Kesepakatan Informan (Faruque *et al.*, 2018). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Frekuensi Sitiran/ Sebutan (\%)} = N/T \times 100$$

Keterangan:

N : Jumlah Responden yang Menyitasi Satu Jenis Tumbuhan Obat;
T : Jumlah Total Responden.

$$\text{Faktor Kesepakatan Informan} = (nlp - nt) / (nlp - 1)$$

Keterangan:

nlp : Jumlah Laporan Penggunaan Tumbuhan untuk Setiap Kategori Penggunaan;
nt : Jumlah Taksa yang Digunakan untuk Tiap Kategori Penggunaan.

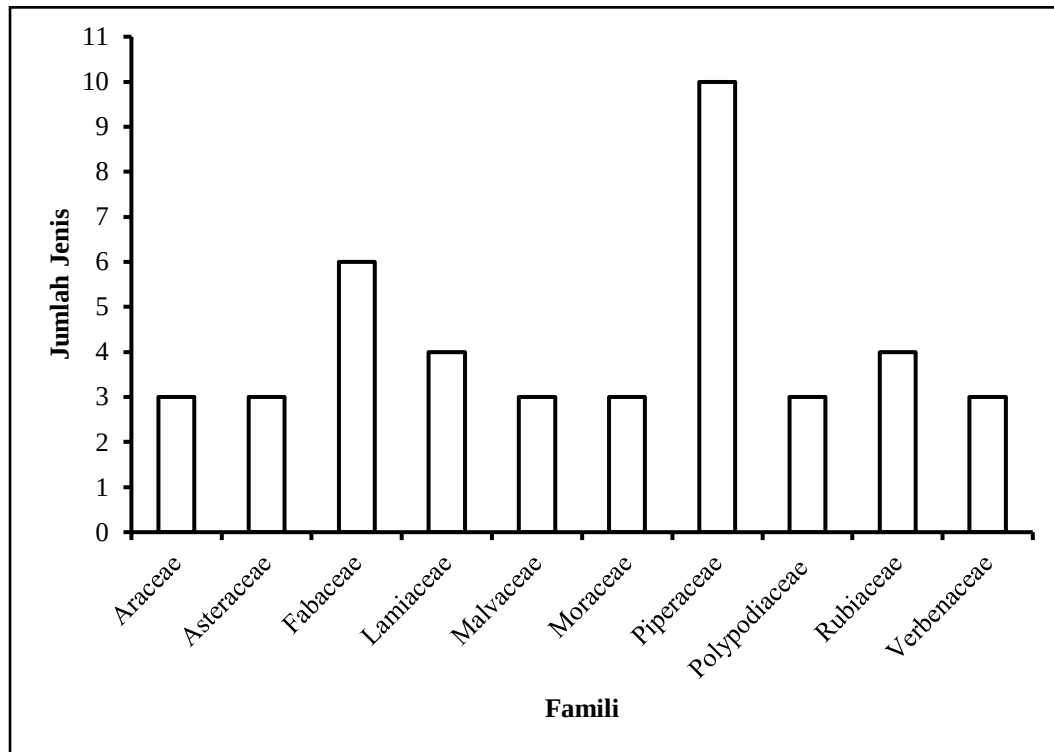
HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 18 orang yang berasal dari kelurahan atau desa yang berada di sekitar Cagar Alam Raya Pasi. Semua responden tersebut memberikan informasi terkait tumbuhan yang biasa digunakan oleh masyarakat sekitar cagar alam dalam pengobatan tradisional. Informasi tersebut kemudian digunakan untuk menemukan tumbuhan yang disebut oleh para responden di sekitar dan di dalam kawasan cagar alam.

Secara keseluruhan, terdapat 85 jenis tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Dayak Salako. Delapan puluh lima jenis tumbuhan tersebut masuk ke dalam 41 famili dengan Piperaceae (10 jenis) sebagai famili yang banyak dilaporkan oleh responden sebagai tumbuhan obat (Tabel 1 dan Gambar 2). Selain Piperaceae, famili dominan lainnya, antara lain: Fabaceae (6 jenis), Rubiaceae (4 jenis), dan Lamiaceae (4 jenis) (Gambar 2). Dominasi keempat famili tersebut di atas juga dilaporkan dalam beberapa penelitian tumbuhan obat di Indonesia. Penelitian Hariyadi and Ticktin (2012), misalnya,



mendokumentasikan keempat famili tersebut sebagai tumbuhan obat bagi masyarakat Serampas, Jambi. Famili tumbuhan utama di dalam kawasan Cagar Alam Raya Pasi yang berpotensi sebagai obat berdasarkan pengetahuan masyarakat sekitar Cagar Alam Raya Pasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Famili Tumbuhan Utama di Dalam Kawasan Cagar Alam Raya Pasi yang Berpotensi sebagai Obat Berdasarkan Pengetahuan Masyarakat Sekitar Cagar Alam Raya Pasi.



Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat yang Ada di Dalam Kawasan Cagar Alam Raya Pasi Provinsi Kalimantan Barat.

Jenis Tumbuhan dan Familinya	Nama Lokal	Frekuensi Sitiran (%)	Bagian yang Digunakan	Penyakit/ Khasiat	Preparasi Obat	Aplikasi dan Takaran
<i>Justicia gendarussa</i> (Achantaceae)	Gandarusa	5.6	Daun	Keseleo	Dikukus	Ditempel, kemudian diperban untuk 3 hari
<i>Justicia sp</i> (Achantaceae)	Gandarusa merah/ Kenda Rusa	11.1	Daun	Patah Tulang	Dikukus/ Dihaluskan	Ditempelkan di bagian yang patah kemudian dibalut
<i>Anacardium sp</i> (Anacardiaceae)	Asam Maram	22.2	Buah	Bengkak	Dihaluskan	Dibungkus ke bagian yang bengkak
<i>Anisophyllea disticha</i> (Anisophylleaceae)	Sumiok/ Tumiak	22.2	Semua Bagian/ Akar/ Daun	Rematik, Infeksi Usus, Infeksi Ginjal; Obat Nifas; Keracunan; Malaria	Direbus/ Direndam Air	Diminum, 3 x 1
<i>Polyalthia sp</i> (Annonaceae)	Sanahe/Sinahe	16.7	Akar/ Daun	Kencing Manis, Bisul-bisul, Korengan, Luka Dalam; Sakit Mata; Koreng; Kanker; Patah Tulang, Struk, Perut Membesar	Direbus/ Dihaluskan/ Dibakar	Diminum untuk kencing manis; ditetes pada mata; dioles 3-4 x 1; diminum 5-6 x 1
<i>Centella asiatica</i> (Apiaceae)	Gaguntur	5.6	Semua Bagian	Sakit Perut; Diare; Berak Darah; Sariawan	Direndam Air	Diminum
<i>Acorus sp</i> (Araceae)	Jariango Putih	5.6	Akar	Kencing Batu	Direbus	Diminum, 4 - 5 x 1
<i>Philodendron erubescens</i> (Araceae)	Keladi Hitam	5.6	Pelepah Daun	Gigitan Ular	Tanpa Pengolahan	Dioles
<i>Philodendron sp</i> (Araceae)	Keladi Gunung	5.6	Umbi	Kencing Batu	Direndam Air	Diminum
<i>Arenga pinnata</i> (Arecaceae)	Aren	5.6	Daun	Gatal-gatal	Dijadikan Abu	Digosok ke bagian yang gatal
<i>Areca catechu</i> (Arecaceae)	Pinang	5.6	Buah	Alergi	Dihaluskan	Dioles, 3 x 1





Jenis Tumbuhan dan Familinya	Nama Lokal	Frekuensi Sitiran (%)	Bagian yang Digunakan	Penyakit/ Khasiat	Preparasi Obat	Aplikasi dan Takaran
<i>Blumea balsamifera</i> (Asteraceae)	Sembung / Kayu Mabo/ Kai Mabo	5.6	Daun dan Akar/ Akar	Masuk Angin, Sakit Pinggang; Patah Tulang, Struk, Perut Membesar; Bisul Besar	Direbus/ Direndam Air/ Dikukus	Dimandikan dan diminum 2x 1; diminum 3 x 1
<i>Ageratum Conyzoides</i> (Asteraceae)	Rumput Timawok/ Timawok	16.7	Akar/Daun	Bisul Besar (Gano); Benjolan dan Sakit Gigi, Sakit Kepala; Sakit Perut, Demam	Direndam Air/ Direbus	Diminum 3 x 1
<i>Elephantopus scaber</i> (Asteraceae)	Karinapat	11.1	Akar/ Daun	Obat Nifas; Tipes, Liver, Malaria, Demam; Sakit Kepala	Dikukus/ Direbus/ Dihaluskan	Diminum, 3 x 1; ditempel
<i>Diplazium sp</i> (Athryiaceae)	Paku Padi / Pakis	5.6	Akar dan Tangkai	Cacar	Direbus	Diminum
<i>Bambusa sp1</i> (Bambunaceae)	Bambu Betung	5.6	Bambu Muda (Rebung)	Menambah Zat Kapur	Direbus	Dimakan 1 x 1
<i>Bambusa sp2</i> (Bambunaceae)	Buluh Tumiang	11.1	Akar dan Tangkai	Cacar	Direbus	Diminum
<i>Bambusa sp2</i> (Bambunaceae)	Buluh Tumiang	11.1	Daun Kering	Penyakit Kayap	Dibakar	Dioleskan pakai bulu ayam sampai sembuh
<i>Duriozibetinus</i> (Bombacaceae)	Durian	11.1	Daun Muda/ Kulit Batang	Sakit Kepala; Menurunkan Darah Tinggi	Dihaluskan/Direbus	Ditempel di kepala; diminum 5-6 x 1
<i>Tremma cannabina</i> (Cannabaceae)	Bangkire	16.7	Daun/ Akar	Penyakit Kulit, Gatal-gatal atau Kudis; Cacar; Campak	Direbus	Dimandikan; diminum
<i>Vernonia arborea</i> (Compocitae)	Antapuk	5.6	Pucuk	Sentak Matahari (Sensitif terhadap Cahaya Matahari)	Dihaluskan	Ditempelkan
<i>Tetracera akara</i> (Dilleniaceae)	Bararot Ampalas	11.1	Batang/ Akar	Kencing Batu	Direbus/ Dibakar	Diminum 4 x 1; diminum 3 x 1





Jenis Tumbuhan dan Familinya	Nama Lokal	Frekuensi Sitiran (%)	Bagian yang Digunakan	Penyakit/ Khasiat	Preparasi Obat	Aplikasi dan Takaran
<i>Dillenia suffruticosa</i> (Dilleniaceae)	Simpur	11.1	Daun / Buah / Batang Muda	Typus; Ambeien	Direbus	Diminum 2 x 1; diminum 3 x 1
<i>Aleurites moluccana</i> (Euphorbiaceae)	Kemiri 7 Biji	5.6	Biji	Typus	Direbus	Diminum, 1 gelas 2 x 1
<i>Desmodium heterophyllum</i> (Fabaceae)	Daun Katep	5.6	Semua Bagian	Penyakit Asma; Bengek	Direbus	Diminum, 3 x 1
<i>Fordia splendidissima</i> (Fabaceae)	Kayu Perak	11.1	Akar	Sakit Gigi	Direbus/ Tanpa Pengolahan	Dikumur; ditusuk ke dalam gigi
<i>Tamarinda indicus</i> (Fabaceae)	Asam Jawa	5.6	Buah	Kencing Manis, Kencing Batu	Direbus	Diminum
<i>Archidendron jiringa</i> (Fabaceae)	Daun Jengkol	5.6	Daun / Pucuk	Penurun Panas	Direndam Air	Dibalut dengan kain dan diletakkan di ubun-ubun atau di dada; dikompreskan
<i>Bauhinia sp</i> (Fabaceae)	Babeak	5.6	Akar	Obat Setelah Melahirkan	Direbus	Diminum, 3 x 1
<i>Dalbergia velutina</i> (Fabaceae)	Mayam	5.6	Akar	Berak Darah; Sakit Mantak	Direndam Air	Diminum
<i>Cratogeomys cochinchinense</i> (Hypericaceae)	Api-api	5.6	Akar, Daun	Campak	Direbus	Diminum; dimandikan
<i>Mentha sp</i> (Lamiaceae)	Kakompo	11.1	Semua Bagian; Daun dan Batang	Penyakit Kulit; Asma, Pusing	Dihaluskan; Direbus	Dioleskan; diminum, 3 x 1; dimandikan
<i>Callicarpa longifolia</i> (Lamiaceae)	Tamar Besi	38.9	Akar/ Daun	Panas Dalam; Bisul; Luka; Sakit Perut; Obat Nifas	Direndam Air/ Dihaluskan/ Dikukus	Diminum 3 x 1
<i>Callicarpa sp1</i> (Lamiaceae)	Kayu Malam	5.6	Akar	Typus	Direbus	Diminum, 1 gelas 2 x 1
<i>Hyptis sp</i> (Lamiaceae)	Bungo Rayot/ Bunga Rayan	22.2	Batang/ Semua Bagian	Penambah Stamina; Obat Nifas; Patah Tulang, Struk, Perut Membesar	Direndam/ Direbus/ Dikukus	Diminum





Jenis Tumbuhan dan Familinya	Nama Lokal	Frekuensi Sitiran (%)	Bagian yang Digunakan	Penyakit/ Khasiat	Preparasi Obat	Aplikasi dan Takaran
<i>Litsea</i> sp1 (Lauraceae)	Kemedangan Merah	5.6	Pucuk	Sentak Matahari (Sensitif terhadap Cahaya Matahari)	Dihaluskan	Ditempelkan
<i>Litsea elliptica</i> (Lauraceae)	Kayu Ogot	11.1	Akar	Sakit Pinggang, Berak Darah; Kena Racun	Direbus/ Direndam Air	Diminum
<i>Leea indica</i> (Leeaceae)	Mamai	11.1	Pucuk Daun/ Akar	Luka; Cacar	Tanpa Pengolahan/ Direbus	Ditempelkan; diminum
<i>Dianella ensifolia</i> (Liliaceae)	Tujuh Jari	5.6	akar	Kanker	Direbus	diminum, 5 - 6 x 1
<i>Eleutherine palmifolia</i> (Liliaceae)	Bawang Hantu	16.7	Rimpang/ Umbi	Darah Tinggi; Pegel-pegel; Keseleo	Direbus/ Dikukus	Diminum/ ditempel dan diperban
<i>Gossypium arboreum</i> (Malvaceae)	Randung / Kapas	5.6	Daun	Sakit Kepala	Dihaluskan	Ditempel
<i>Urena sinuate</i> (Malvaceae)	Tampu Renget	16.7	Akar	Sakit Pinggang, Berak Darah; Bisul; Patah Tulang, Struk, Perut Membesar	Direbus/ Direndam Air	Diminum, 3 x 1
<i>Heritiera</i> sp (Malvaceae)	Muranti	5.6	Akar	Kena Racun; Kencing Batu	Direndam Air	Diminum
<i>Donax</i> sp (Maranthaceae)	Bari Bamban	5.6	Akar	Obat Setelah Melahirkan	Direbus	Diminum, 3 x 1
<i>Belluchia pentamera</i> (Melastomataceae)	Jantu'ot	11.1	Akar	Menurunkan Darah Tinggi; Rematik	Direbus	Diminumkan 5 - 6 x 1; diminum 2 x 1
<i>Melastoma candidum</i> (Melastomataceae)	Cengkodok/ Takok	16.7	Daun, Akar	Luka Luar, Bengkak; Sakit Gigi; Tipes, Liver, Malaria, Demam	Tanpa Pengolahan; Dibakar; Direbus	Ditempel; dikumur-kumur; diminum 3 x 1
<i>Azadirachta indica</i> (Meliaceae)	Melaban	5.6	Daun	Masuk Angin	Direbus	Dimandikan
<i>Tinospora crispa</i> (Menispermaceae)	Brotowali	5.6	Akar	Obat Sakit Mata, Sakit Perut	Direbus	Diminum, 3 x 1





Jenis Tumbuhan dan Familinya	Nama Lokal	Frekuensi Sitiran (%)	Bagian yang Digunakan	Penyakit/ Khasiat	Preparasi Obat	Aplikasi dan Takaran
<i>Ficus</i> sp1 (Moraceae)	Sampuraring	5.6	Daun / Pucuk	Sakit Perut; Penurun Panas; Cacar; Obat Nifas	Direndam Air; Direbus	Diminum, 3 x 1; dikompres
<i>Artocarpus anisophyllus</i> (Moraceae)	Bintawak	5.6	Daun Kering	Penyakit Kayap	Dibakar	Dioleskan
<i>Ficus benjamina</i> (Moraceae)	Daun Beringin	11.1	Daun; Akar	Obat Gatal; Sariawan, Panas Dalam	Direbus; Direndam Air	Dimandikan, 2 x 1; diminum 3 x 1
<i>Rhodomyrtus tomentosa</i> (Myrtaceae)	Karamunting	16.7	Akar; Daun	Penyakit Dalam untuk Bayi; Sakit Perut; Typus, Liver, Malaria, Demam	Direbus	Diminum, 2x1; diminum 3 x 1
<i>Syzigium</i> sp (Myrtaceae)	Daun Salam	5.6	Daun	Darah Tinggi	Direbus	Diminum, 3 x 1
<i>Nepenthes mirabilis</i> (Nepenthaceae)	Kantung Semar	5.6	Akar	Ambeien	Direbus	Diminum, 3 x 1
<i>Breyniacernua</i> (Phyllanthaceae)	Cangkok Manis Hutan	16.7	Buah; Akar	Memperlancar ASI; Penambah Stamina; Capek-capek; Obat Nifas	Dikukus; Direndam; Direbus	Diminum; 1 x 1; 2 x 1
<i>Sauropus</i> sp (Phyllanthaceae)	Cangkuk Manis	5.6	Buah	Sakit Gigi	Tanpa Pengolahan	Digigit
<i>Piper betle</i> (Piperaceae)	Sirih	11.1	Daun	Sakit Kepala; Penurun Panas	Dihaluskan; Direndam Air	Ditempel; dikompres
<i>Piper crocatum</i> (Piperaceae)	Sirih Hutan (Merah)	5.6	Daun	Bisul	Dihaluskan	Dioles 3 x 1
<i>Piper arborecens</i> (Piperaceae)	Buah Sahang Hutan	11.1	Buah; Akar	Bisul; Penambah Stamina; Rematik	Dihaluskan; Direndam; Direbus	Dioles 3 x 1; diminum 1 x 1; diminum 3 x 1
<i>Piper</i> sp1 (Piperaceae)	Sirih Tabar	5.6	Akar	Malaria	Direbus	Diminum, 3 x 1
<i>Piper</i> sp2 (Piperaceae)	Sahang	5.6	Akar dan Batang	Obat Nifas	Dikukus	Diminum, 3 x 1
<i>Piper</i> sp3 (Piperaceae)	Sirih	5.6	Daun	Sakit Perut	Dihaluskan	Digosok





Jenis Tumbuhan dan Familinya	Nama Lokal	Frekuensi Sitiran (%)	Bagian yang Digunakan	Penyakit/ Khasiat	Preparasi Obat	Aplikasi dan Takaran
<i>Piper</i> sp4 (Piperaceae)	Daun Sirih	5.6	Daun	Kanker Kulit, Diabetes	Dihaluskan	Ditempel/ Diminum 2 x 1
<i>Piper</i> sp5 (Piperaceae)	Daun Sirih	5.6	Daun	Alergi	Dihaluskan	Dioles, 3 x 1
<i>Piper</i> sp6 (Piperaceae)	Daun Sirih	5.6	Daun	Luka	Dihaluskan	Dioles
<i>Piper</i> sp7 (Piperaceae)	Sirih	5.6	Daun	Sakit Kepala	Dihaluskan	Ditempel di kepala
<i>Blechnum orientale</i> (Polypodiaceae)	Sarimpado	5.6	Pucuk Daun	Luka	Tanpa Pengolahan	Ditempelkan pada tempat yang luka
<i>Drynoria quercifolia</i> (Polypodiaceae)	Kakayar (seperti Paku Tanduk Rusa)	11.1	Daun	Malaria; Menambah Zat Besi	Direbus	Diminum, 3 x 1
<i>Drymoglossum piloselloides</i> (Polypodiaceae)	Lipan - lipan/ Sisik Naga	11.1	Semua Bagian	Obat Nifas; Gigitan Binatang Berbisa	Dikukus	Diminum, 3 x 1
<i>Hedyotis verticillata</i> (Rubiaceae)	Rumput Buluh	5.6	Semua Bagian	Penyakit Asma / Bengek	Direbus	Diminum, 3 x 1
<i>Myrmecodia</i> sp (Rubiaceae)	Sarang Semut Merah	5.6	Seluruh Bagian	Kanker	Direbus	Diminum, 5-6 x 1
<i>Oldenlandia corymbosa</i> (Rubiaceae)	Rumput Patah Seribu	5.6	Semua Bagian	Patah Tulang	Dikukus	Ditempelkan
<i>Morinda</i> sp (Rubiaceae)	Mengkudu Hutan	5.6	Akar	Obat Nifas	Dikukus	Diminum, 3 x 1
<i>Viscum ovalifolium</i> (Santalaceae)	Katampe	5.6	Akar dan Daun	Diare	Direbus	Diminum
<i>Viscum</i> sp1 (Santalaceae)	Benalu Merah	5.6	Daun dan Batang	Koreng (Bisul, Cacar Api)	Dibakar	Dioles, 3 - 4 x 1
<i>Viscum ovalifolium</i> (Santalaceae)	Benalu Merah (Sahang/ Cengkeh)/ Benalu/ Ketempe	16.7	Seluruh Bagian; Akar, Daun	Kanker; Kencing Manis, Kencing Batu; Sariawan, Panas Dalam	Direbus; Direndam Air	Diminum, 5-6 x 1; 3 x 1
<i>Lepisanthes alata</i>	Amero	5.6	Buah Mentah	Sakit Perut	Direbus	Diminum, 3 x 1



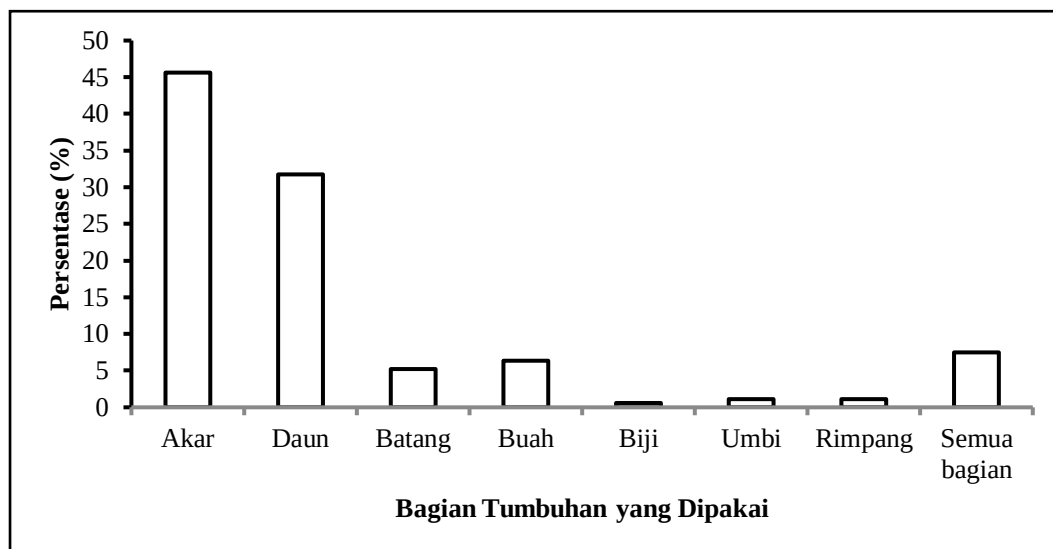


Jenis Tumbuhan dan Familinya	Nama Lokal	Frekuensi Sitiran (%)	Bagian yang Digunakan	Penyakit/ Khasiat	Preparasi Obat	Aplikasi dan Takaran
(Sapindaceae)						
<i>Euricoma longifolia</i> (Simaroubaceae)	Pudare (Pasak Bumi)	38.9	Akar	Malaria; Penambah Stamina; Sakit Perut; Kena Racun; Demam; Demam Berdarah; Patah Tulang, Struk, Perut Membesar	Direbus; Direndam Air	Diminum, 1 x 1; 3 x 1
<i>Symplocos adenophylla</i> (Symplocaceae)	Pohon Jirak	5.6	Akar	Cacar Nasi	Dihaluskan	Dioles, 3 - 4 x 1
<i>Aquilaria moluccensis</i> (Thymelaeaceae)	Gaharu / Mengkaras	11.1	Daun	Darah Tinggi	Direbus	Diminum, 5-6 x 1; 3 x 1
<i>Phaleria macrocarpa</i> (Thymelaeaceae)	Mahkota Dewa	5.6	Buah, Akar, Daun	Darah Tinggi	Direbus	Diminum, 3 x 1
<i>Gironiera nervosa</i> (Ulmaceae)	Berangan (Kacang Kalimantan)	5.6	Akar	Malaria	Direbus	Diminum, 3 x 1
<i>Vitex</i> sp1 (Verbenaceae)	Laban	11.1	Daun	Koreng (Bisul, Cacar Api); Patah Tulang	Dibakar; Dikukus	Dioles, 3 - 4 x 1; ditempel
<i>Vitex</i> sp2 (Verbenaceae)	Laban Tongsan	5.6	Akar	Obat Nifas	Dikukus	Diminum, 3 x 1
<i>Vitex</i> sp3 (Verbenaceae)	Leban	11.1	Akar; Daun	Sakit Pinggang; Sakit Kepala	Direbus; Dihaluskan	Dioles, 3 - 4 x 1; ditempel

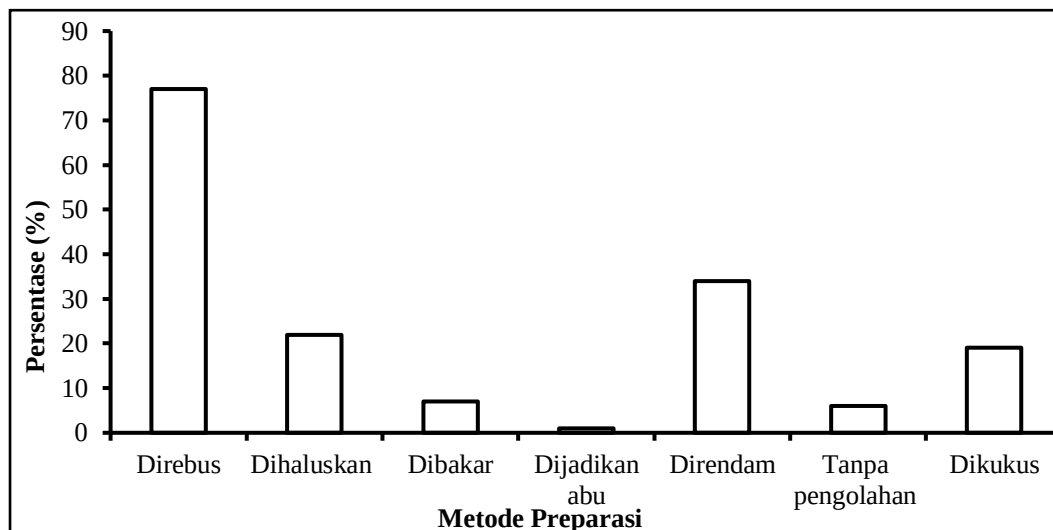
Keterangan: 1 x 1 (Sekali Sehari), 2 x 1 (Dua Kali Sehari), 3 x 1 (Tiga Kali Sehari).



Responden melaporkan bahwa, bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat adalah akar. Selain akar, responden menyebutkan bahwa mereka juga menggunakan daun, semua bagian tumbuhan dan batang. Bagian tumbuhan yang tergolong paling sedikit digunakan dalam pembuatan obat adalah biji (Gambar 3). Para responden juga melaporkan bahwa, metode preparasi yang umum dilakukan sebagai obat oleh para responden adalah direbus, direndam air, dan dikukus (Gambar 4).



Gambar 3. Persentase Bagian Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat oleh Masyarakat Sekitar Cagar Alam Raya Pasi.



Gambar 4. Metode Preparasi Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat oleh Masyarakat Sekitar Cagar Alam Raya Pasi.

Berdasarkan hasil analisa data kuantitatif dapat diketahui bahwa, frekuensi sitiran yang tinggi dari tumbuhan yang dilaporkan sebagai obat oleh para responden adalah *Callicarpa longifolia* (38,9%), *Euricoma longifolia* (38,9%),



Anisophyllea disticha (22,2%), *Anacardium* sp (22,2%), dan *Hyptis* sp (22,2%) (Tabel 1). Para responden mengklaim bahwa, *Callicarpa longifolia* digunakan dalam berbagai macam pengobatan, seperti: panas dalam, bisul, luka, sakit perut, dan obat nifas. Meskipun *Callicarpa longifolia* banyak dilaporkan sebagai tumbuhan obat, namun ternyata ada perbedaan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, metode preparasi dan penerapannya. Akar misalnya, digunakan untuk pengobatan panas dalam, dengan cara direndam dalam air dan kemudian diminum 3 x 1 sehari. Pada kasus yang lain, bagian daun dari *Callicarpa longifolia* dilaporkan oleh responden untuk mengobati sakit perut yang penyiapan dan penerapannya berbeda dengan bagian akar (Tabel 1). Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar tumbuhan obat yang dilaporkan oleh para responden digunakan untuk pengobatan gangguan saluran pencernaan, misalnya sakit perut. Fenomena ini mungkin menggambarkan bahwa, penyakit tersebut umum terjadi di masyarakat sekitar Cagar Alam Raya Pasi.

Kalkulasi Faktor Kesepakatan Informan (FKI) menunjukkan kisaran antara 0 dan 0,382 (Tabel 2). Nilai FKI tertinggi didapati pada kategori pengobatan gangguan sistem pencernaan (0,382), sedangkan yang terendah dilaporkan untuk beberapa kategori pengobatan, antara lain: gangguan sistem pernafasan, gangguan sistem saraf dan mata, dan gangguan kulit. Nilai FKI yang tinggi menunjukkan tingginya kesepakatan responden untuk jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pengobatan tertentu. Jika dibandingkan dengan penelitian Azis *et al.* (2020), nilai FKI hasil survey dalam kajian etnobotani ini tergolong relatif rendah. Survey ini mencatat bahwa, nilai FKI tertinggi yaitu untuk kategori gangguan pencernaan sebesar 0,382, sedangkan pada penelitian Azis *et al.* (2020), untuk kategori yang sama, nilai FKI-nya sebesar 0,99. Perbedaan nilai FKI pada penelitian ini dengan kajian yang dilakukan oleh Azis *et al.* (2020) menunjukkan bahwa, jumlah taksa tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak Salako relatif lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat Suku Ammatoa Kajang di Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 2. Kategori Pengobatan, Jumlah Laporan Penggunaan Tumbuhan untuk Kategori Pengobatan (nlp), Jumlah Taksa Tumbuhan (nt), dan Faktor Kesepakatan Informan (FKI).

Kategori Pengobatan	nlp	nt	FKI
Infeksi	33	28	0.156
Gangguan Sistem Pencernaan	35	22	0.382
Gangguan Sistem Pernafasan	3	3	0.000
Gangguan Sistem Urinari	9	8	0.125
Gangguan Sistem Sirkulasi	7	6	0.167
Gangguan Sistem Saraf dan Mata	10	10	0.000
Gangguan Otot dan Tulang	20	16	0.211
Gangguan Kulit	10	10	0.000
Maternitas	17	13	0.250
Luka	5	5	0.000
Gigi dan Mulut	8	7	0.143
Racun	6	6	0.000
Defisiensi Vitamin dan Mineral	6	6	0.000
Kanker	5	5	0.000





SIMPULAN

Masyarakat Dayak Salako di sekitar Cagar Alam Raya Pasi Provinsi Kalimantan Barat, memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan untuk kepentingan pengobatan secara tradisional. Jumlah jenis tumbuhan yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat adat tersebut sebanyak 85 jenis. Tumbuh-tumbuhan tersebut dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional, mulai dari gangguan sistem pencernaan hingga kanker. *Callicarpa longifolia* dan *Euricoma longifolia* adalah beberapa jenis tumbuhan yang paling banyak dilaporkan oleh para responden di penelitian ini. Secara umum, masyarakat Dayak Salako menggunakan lebih banyak jenis tumbuhan untuk satu kategori pengobatan tradisional.

SARAN

Saran yang dapat diberikan yaitu: 1) jenis tumbuhan yang memiliki nilai frekuensi sitiran yang tinggi, berpotensi untuk dilakukan kajian lebih lanjut dalam hal fitokimianya. Jenis tumbuhan tersebut, antara lain: *Callicarpa longifolia* dan *Euricoma longifolia*; dan 2) data tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional dapat dijadikan dasar bagi pihak-pihak yang berwenang untuk melestarikan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan terima kasih kepada Balai Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Kalimantan Barat, yang telah mensponsori pelaksanaan penelitian ini dan juga stafnya yang turut berpartisipasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Penulis juga berterima kasih atas bantuan Agusti Randi dari *National University of Singapore* atas bantuan dalam identifikasi jenis tumbuhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alebie, G., Urga, B., and Worku, A. (2017). Systematic Review on Traditional Medicinal Plants Used for The Treatment of Malaria in Ethiopia: Trends and Perspectives. *Malaria Journal*, 16(1), 307.
- Azis, S., Zubaidah, S., Mahanal, S., Batoro, J., dan Sumitro, S.B. (2020). Local Knowledge of Traditional Medicinal Plants Use and Education System on Their Young of Ammatoa Kajang Tribe in South Sulawesi, Indonesia. *Biodiversitas*, 21(9), 3989-4002.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Retrieved March 14, 2021, from Jumlah Curah Hujan. Interactwebsite: <https://singkawangkota.bps.go.id/indicator/151/539/1/jumlah-curahhujan.html>.
- Balogun, F.O., Tshabalala, N.T., and Ashafa, A.O.T. (2016). Antidiabetic Medicinal Plants Used by The Basotho Tribe of Eastern Free State: A Review. *Journal of Diabetes Research*, 1-13.





- da Silva, T.C., Medeiros, P.M., Balcázar, A.L., Araújo, T.A. de S., Pirondo, A., and Medeiros, M.F.T. (2014). Historical Ethnobotany: An Overview of Selected Studies. *Ethnobiology and Conservation*, 3(4), 1-12.
- Elfahmi, Woerdenbag, H.J., and Kayser, O. (2014). Jamu: Indonesian Traditional Herbal Medicine Towards Rational Phytopharmacological Use. *Journal of Herbal Medicine*, 4(2), 51-73.
- Faruque, M.O., Uddin, S.B., Barlow, J.W., Hu, S., Dong, S., Cai, Q., Li, X., and Hu, X. (2018). Quantitative Ethnobotany of Medicinal Plants Used by Indigenous Communities in the Bandarban District of Bangladesh. *Frontiers in Pharmacology*, 9, 1-12.
- Hariyadi, B., and Ticktin, T. (2012). Uras: Medicinal and Ritual Plants of Serampas, Jambi Indonesia. *Ethnobotany Research & Applications*, 10, 133-149.
- Jain, S., Dwivedi, J., Jain, P.K., Satpathy, S., and Patra, A. (2016). Medicinal Plants for Treatment of Cancer: A Brief Review. *Pharmacognosy Journal*, 8(2), 87-102.
- Jamshidi-Kia, F., Lorigooini, Z., and Amini-Khoei, H. (2018). Medicinal Plants: Past History and Future Perspective. *Journal of HerbMed Pharmacology*, 7(1), 1-7.
- Kumar, R., and Bharati, K. (2014). Ethnomedicines of Tharu Tribes of Dudhwa National Park, India. *Ethnobotany Research and Applications*, 12, 001-013.
- Obakiro, S.B., Kiprop, A., Kowino, I., Kigundu, E., Odero, M.P., Omara, T., and Bunalema, L. (2020). Ethnobotany, Ethnopharmacology, and Phytochemistry of Traditional Medicinal Plants Used in the Management of Symptoms of Tuberculosis in East Africa: A Systematic Review. *Tropical Medicine and Health*, 48(1), 1-21.
- Petrovska, B.B. (2012). Historical Review of Medicinal Plants' Usage. *Pharmacognosy Reviews*, 6(11), 1-5.
- Qamariah, N., Mulia, D.S., and Fakhrizal, D. (2020). Indigenous Knowledge of Medicinal Plants by Dayak Community in Mandomai Village, Central Kalimantan, Indonesia. *Pharmacognosy Journal*, 12(2), 386-390.
- Rahman, I.U., Afzal, A., Iqbal, Z., Ijaz, F., Ali, N., Shah, M., Ullah, S., and Bussmann, R.W. (2019). Historical Perspectives of Ethnobotany. *Clinics in Dermatology*, 37(4), 382-388.
- Silva-Correa, C.R., Campos-Reyna, J.L., Villarreal-La Torre, V.E., Calderón-Peña, A.A., González Blas, M.V., Aspajo-Villalaz, C.L., Cruzado-Razco, J.L., Sagástegui-Guarniz, W.A., Guerrero-Espino, L.M., and Hilario-Vargas, J. (2021). Potential Activity of Medicinal Plants as Pain Modulators: A Review. *Pharmacognosy Journal*, 13(1), 248-263.
- Susanti, R., dan Zuhud, E.A.M. (2019). Traditional Ecological Knowledge and Biodiversity Conservation: The Medicinal Plants of the Dayak Krayan People in Kayan Mentarang National Park, Indonesia. *Biodiversitas*, 20(9), 2764-2779.